

Desa Dadapkuning ada di nomor 001 batas wilayahnya adalah:

Sebelah Utara : Desa lengkong (008)

Sebelah Timur : Desa Dooro (007)

Sebelah Selatan : Desa Ngembung (002)

Sebelah Barat : Kecamatan Benjeng

Menurut data yang diperoleh peneliti dari kepala Desa Dadapkuning Bapak H. Saikun, Luas wilayah Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik 1,55 km², dengan total penduduk 1841 jiwa yang terdiri dari 525 Kartu Keluarga, juga terdapat 2 Dusun yaitu dusun Dadapkuning dan leker rejo, 3 RW, 9 RT. Berikut gambar wilayah kecamatan Cerme.

Sementara itu, luas wilayah menurut penggunaan tanah di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik memiliki luas tanah sebanyak 154,80 hektar dengan rincian 99,20 hektar tanah sawa, 20 hektar tanah tambak, 2 hektar tanah kering, 21,90 hektar tanah pekarangan dan yang dipergunakan untuk kepentingan selain tersebut adalah seluas 11,70 hektar. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1

Luas Wilayah Menurut Penggunaan Tanah di Desa Dadapkuning

Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
Tanah Sawah	99,20
Tanah Tambak	20,00
Tanah Kering	2,00
Tanah Pekarangan	21,90
Hutan/ Negara	-
Lain-lain	11,70
Jumlah	154,80

Sumber: Kecamatan Cerme Dalam Angka 2016

2. Lembaga Kemasyarakatan

Organisasi kemasyarakatan memiliki fungsi yang cukup besar untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Fungsi pokoknya adalah menjadi wadah pembinaan serta pengembangan anggotanya. Hal ini berarti fungsi organisasi kemasyarakatan merupakan tempat penempatan kepemimpinan

dan peningkatan keterampilan yang nantinya dapat disumbangkan dalam pembangunan di segala bidang.

Lembaga atau organisasi kemasyarakatan di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik terdiri dari berbagai macam yang dibentuk atas dasar sifat kekhususannya masing-masing. Lembaga tersebut yakni organisasi perempuan, organisasi pemuda, organisasi bapak-bapak, kelompok gotong royong dan juga kepemudaan seperti karang taruna, menurut tutur Kepala Desa Dadapkuning dalam struktur organisasi Desa ada perangkat Desa yang tersusun dengan 9 orang, BPD 5 orang, Serikat tani dan Tambak, LPMD, PKK, juga dalam Desa Dadapkuning ada 2 karang taruna dari dua Dusun yaitu Dadapkuning dan Lekerrejo .

3. Sarana dan Prasarana

Secara umum banyak di masyarakat kita sering menggabungkan arti kata sarana dan prasarana. Sebenarnya kedua istilah tersebut sangatlah berbeda. Singkat kata, sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin. Sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda yang tidak bergerak atau lebih tepatnya permanen seperti lahan, gedung dan sebagainya.

Kemudian disini peneliti akan lebih menjelaskan beberapa prasarana yang ada di Desa Dadapkuning, Prasarana peribadatan yakni seperti masjid sejumlah 2, mushola sejumlah 2, Prasarana kesehatan Puskesmas ada 1 juga ada 1 dokter praktek prasarana kesehatan ini sangat penting adanya mengingat kesehatan adalah hal sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, kemudian prasarana pendidikan yang ada di Desa Dadapkuning terdapat 1 sekolah dasar dan 1 taman kanak-kanak meskipun jenjang pendidikan yang ada di Dadapkuning hanya sampai dengan sekolah dasar akan tetapi rata-rata masyarakat juga mulai *melek* pendidikan sudah ada beberapa putra putri Dadapkuning yang mengenyam pendidikan tinggi.

4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data kepadatan penduduk di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik bahwa jumlah penduduknya adalah sebanyak 1841 jiwa, dengan penduduknya yang didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 925, sementara penduduk dengan jenis kelamin laki-laki adalah berjumlah 916 jiwa. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	916
Perempuan	925
Jumlah	1841

Sumber: Kecamatan Cerme Dalam Angka 2016

5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Usia

Berdasarkan jumlah penduduk menurut usia di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik adalah didominasi oleh penduduk dengan tingkat usia 40-59 dengan jumlah 483 orang, disusul oleh penduduk dengan tingkat usia 25-39 yaitu sebanyak 646 orang, lalu penduduk dengan tingkat usia 20-24 yaitu sebanyak 141. Sementara jumlah penduduk dengan tingkat usia yang paling sedikit adalah 0-4 tahun yang hanya berjumlah sebanyak 126 orang. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Usia di Desa Dadapkuning

No	Usia	Jumlah
1	0-4 tahun	126

2	5-9	133
3	10-14	141
4	15-19	135
5	20-24	141
6	25-39	464
7	40-59	483
8	>60	218
Jumlah		1.841

Sumber: Kecamatan Cerme Dalam Angka 2016

6. Jumlah Penduduk Yang Bekerja di Desa Dadapkuning

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menjelaskan bahwa penduduk yang bekerja di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik didominasi oleh bidang pekerjaan sebagai buruh di industri yaitu sebanyak 375 orang, disusul dengan angka orang yang bekerja di bidang pertanian sebanyak 139 orang, sementara bidang pekerjaan yang paling sedikit dilakukan oleh masyarakat Desa Dadapkuning adalah bidang konstruksi yang hanya sebanyak 29 orang, disusul kemudian di bidang angkutan yang hanya sebanyak 71 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Desa Dadapkuning Yang Bekerja

Bidang Pekerjaan	Jumlah (Orang)
Pertanian	139
Industri	375
Konstruksi	29
Perdagangan	119
Angkutan	71
Jasa	115
Lainnya	443
Jumlah	1.291

Sumber: Kecamatan Cerme Dalam Angka 2016

7. Jumlah Keluarga Menurut Tahapan Sejahtera di Desa Dadapkuning

Berdasarkan data dari pemerintah Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik terlihat bahwa Jumlah Keluarga berdasarkan Tahapan Keluarga Sejahtera di Desa Dadapkuning terlihat kalau rata-rata menurut tingkatan Kepala Keluarga (KK) berada dalam golongan Sejahtera III yaitu sebanyak 283 KK, disusul oleh Tahapan Keluarga Sejahtera yang berada di golongan Pra-Sejahtera yaitu sebanyak 90 KK.

Sementara itu, masyarakat yang berada di golongan Sejahtera I sebanyak 82 KK, sedangkan yang berada di tahapan Sejahtera II adalah sebanyak 34 KK, disusul oleh Tahapan Keluarga Sejahtera yang berada pada golongan atau tingkat Sejahtera III Plus hanya sebanyak 1 KK. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5

Jumlah Keluarga Desa Dadapkuning Menurut Tahapan Keluarga Sejahtera

Tahapan Keluarga Sejahtera	Jumlah (Kepala Keluarga)
Pra Sejahtera	90
Sejahtera I	82
Sejahtera II	34
Sejahtera III	283
Sejahtera III Plus	1
Jumlah	49

Sumber: Kecamatan Cerme Dalam Angka 2016

Dari data ini setidaknya dapat ditemukan sebuah kesimpulan bahwa Keluarga yang berada pada tahap sejahtera masih sekitar separuh dari jumlah keluarga yang ada di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme

Kabupaten Gresik. Sementara yang lainnya masih berada di bawah standar sejahtera bahkan banyak keluarga yang masih tidak sejahtera atau berada pada tahap pra-sejahtera.

8. Jumlah Industri di Desa Dadapkuning

Sementara itu berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik juga ditemukan bahwa di Desa Dadapkuning masih sedikit industri yang berjalan. Industri yang ada di Desa Dadapkuning hanya berada pada taraf industri kecil, itupun dalam jumlah yang sangat sedikit yaitu hanya 23 industri kecil. Sementara itu, industri dengan tingkat sedang dan besar masih belum ada di Desa ini. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6

Jumlah Industri di Desa Dadapkuning

Tingkat Industri	Jumlah
Industri Kecil	23
Industri Sedang	-
Industri Besar	-
Jumlah	23

Sumber: Kecamatan Cerme Dalam Angka 2016

Dengan jumlah industri yang sangat sedikit di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik menandakan bahwa tingkat perekonomian masyarakat di dalamnya masih berproses untuk melakukan kemajuan dan perbaikan. Berbagai pelatihan di bidang perindustrian mungkin amat dibutuhkan di Desa ini, mengingat bahwa perkembangan perekonomian suatu daerah dibuktikan dengan meratanya industri pada semua keluarga yang ada di Desa tersebut.

9. Jumlah Kendaraan Bermotor Roda Empat di Desa Dadapkuning

Selain itu, menurut data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan bahwa di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik bahwa jumlah kendaraan bermotor roda empat adalah berjumlah 100 kendaraan dengan rincian 70 kendaraan berjenis Colt, 18 kendaraan berjenis Truk, 9 kendaraan berjenis Pick-up, dan 3 kendaraan berjenis Sedan. Kepemilikan kendaraan di Desa Dadapkuning ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7

Jumlah Kendaraan Bermotor Roda Empat di Desa Dadapkuning

Jenis Kendaraan	Jumlah
-----------------	--------

Bus	-
Truk	18
Pick-up	9
Sedan	3
Colt	70
Jumlah	100

Sumber: Kecamatan Cerme Dalam Angka 2016

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi kendaraan roda empat yang sedikit juga berdampak pada mobilitas masyarakatnya yang minim. Ketika mobilitas masyarakat rendah, maka proses masyarakat untuk menuju pada tingkat Sejahtera III apalagi tingkat Sejahtera III Plus akan menjadi susah. Sehingga dengan hal tersebut, perlu dikembangkan berbagai sektor perekonomian masyarakat setempat untuk mendukung mobilitas terutama di bidang ekonomi yang semakin cepat.

10. Jumlah Pendapatan Desa Dadapkuning Menurut Sumber Dana

Sumber dana dan pendapatan desa merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah desa. Karena dana adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses menuju kesejahteraan sosial dan kemajuan sebuah masyarakat

di dalam pedesaan bahkan juga perkotaan. Dengan adanya dana yang jelas dan pengelolaan yang baik maka bukan mustahil suatu desa dapat mengembangkan perekonomian masyarakatnya ke dalam taraf sejahtera dan mandiri. Untuk itu sangat penting mengetahui bagaimana pendapatan dan sumber dana di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik dan berbagai data dari kepala desa setempat, dapat diketahui bahwa di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik memiliki sumber dana dari berbagai pihak. Salah satu sumber dana yang paling besar di Desa ini adalah berdasarkan dari sumbangan yang mencapai Rp. 1,049,560, disusul oleh dana Bagian Dana Perimbangan atau ADD yaitu sebanyak Rp. 422,749, sementara itu dana yang berasal dari Dana Desa sebanyak Rp. 270,522. Sedangkan dana dari Pendapatan Asli Desa hanya sebanyak Rp. 77,000, disusul dengan sumber dana terkecil kedua adalah dari Bantuan Keuangan Pemerintah Kabupaten yang hanya sebanyak Rp. 100,000. Untuk dapat melihat secara keseluruhan sumber dana di Desa Dadapkuning dapat dilihat dalam tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8

Jumlah Pendapatan Desa Dadapkuning Menurut Sumber Dana

Sumber Dana	Jumlah (Rp. 000)
Pendapatan Asli	77,000
Bagi Hasil Pajak	179,289
Dana Desa	270,522
Bagian Dana Perimbangan	422,749
Bantuan Keuangan Pemerintah Kabupaten	100,000
Sumbangan	1,049,560

Sumber: Kecamatan Cerme Dalam Angka 2016

Dari hasil pendapatan dan sumber dana desa di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik secara akumulatif memang menunjukkan nilai yang besar, akan tetapi besarnya nilai dana untuk suatu desa harus dibarengi dengan program pemberdayaan masyarakat, terutama masyarakat yang berpotensi mengembangkan usaha di dalamnya. Karena, tanpa adanya pemberdayaan akan mustahil dana dikelola dengan baik dan tepat sasaran terutama untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa tersebut.

11. Realisasi Penerimaan PBB di Desa Dadapkuning

Selanjutnya, untuk mengukur bagaimana realisasi dana terhadap berbagai program desa perlu diketahui kesinambungan antara target yang ditetapkan oleh suatu desa dengan realisasi yang telah dilaksanakan. Terutama yang menyangkut anggaran desa yang terdapat pada masing-masing desa di setiap kabupaten atau kota.

Begitupula di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik dapat diketahui bahwa realisasi penerimaan PBB sudah sesuai dengan target. Di mana target yang ditetapkan di Desa Dadapkuning ini adalah 40,433,000 rupiah berbanding lurus dengan realisasi dengan jumlah yang sama yaitu 40,433,000 rupiah. Sehingga dari hasil ini diketahui bahwa 100 persen realisasi anggaran sudah dilakukan dan mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9

Realisasi Penerimaan PBB di Desa Dadapkuning

Realisasi Penerimaan PBB	Jumlah (Rp. 000)
Target	40,433
Realisasi	40,433
Sisa	-

Realisasi (%)	100,00 %
---------------	----------

Sumber: Kecamatan Cerme Dalam Angka 2016

B. Perilaku Penerima Bantuan Program Jalin Matra BRTSM di Desa Dadapkuning

Dalam memperoleh data mengenai perilaku penerima bantuan Program Jalin Matra BRTSM di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, peneliti mencoba mendatangi beberapa orang yang sudah menerima bantuan tersebut untuk kemudian diwawancarai oleh peneliti. Setelah melakukan beberapa observasi dan diketahui beberapa orang yang menjadi *key people* dalam penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan penjelasan secara deskriptif apa yang mereka informasikan kepada peneliti.

Salah seorang yang dimintai pendapat dalam penelitian ini adalah Ibu Nafiah. Dia merupakan seorang tukang jahit di Dusun Lekerrejo RT 2 yang mengatakan bahwa dengan adanya bantuan tersebut sedikit mengubah perilaku sehari-harinya menjadi lebih mudah. Karena dengan adanya bantuan tersebut, Ibu Nafiah menjadi lebih mudah mendapat penghasilan.

“Kulo nrami bantuan niku nggeh damel tumbas mesin jahit. Soale mesin jahit seng sakderenge niku nyelang. Bantuane riyen menawi kulo mboten supe niku 2,5 jutaan. Lha niku cukup kulo damel mesin jahit mawon. Tapi alhamdulillah berkat bantuane niku penghasilane alhamdulillah meningkat. Seng awale niku sistem bagi hasil, lha sakniki saget kulo damel tiyambek hasile. Nggeh alhamdulillah mboten tergantung male. (Saya terima bantuan itu ya buat beli mesin jahit. Soalnya mesin jahit

yang sebelumnya itu pinjam. Bantuannya dulu kalo ndak lupa itu 2,5 jutaan. Lha, itu cukup saya buat mesin jahit aja. Tapi alhamdulillah berkat bantuan tersebut penghasilannya alhamdulillah meningkat. Yang awalnya itu sistem bagi hasil, lha sekarang bisa saya buat sendiri hasilnya. Ya alhamdulillah nggak tergantung lagi.)”¹

Berdasarkan pernyataan Ibu Nafiah, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan dalam hidup keluarganya. Perubahan yang terjadi sebelumnya itu alat penjahitnya itu dipinjam. Karena dipinjami, dia tidak bisa mempunyai penghasilan yang banyak. Tapi setelah mendapatkan bantuan sebesar 2,5 juta, akhirnya bisa membeli mesin jahit sehingga penghasilannya otomatis juga bertambah. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan tersebut adalah perubahan perilaku yang lebih baik.

Tidak jauh dari tempat Ibu Nafiah, peneliti juga mewawancarai salah seorang penjual rujak di Dusun Dadapkning Desa Dadapkning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Penjual rujak tersebut bernama Ibu Mistin. Berdasarkan pengakuan Ibu Mistin, bahwa bantuan yang diterimanya juga sebesar 2,5 juta.

“Kulo sadean niki mulai tahun 2010 mas, nggge lek kendalae paleng diutang tonggo mas, ngge Alhamdulillah mas manton angsal bantuan saget berkembang mbiyen dodolane yo gak ngene mas saiki alhamdulillah lumayan mas, wah ancen bantuan Jalin matra iku akeh dewe mas olehe rong juta setengah (2,5 juta) aku dodol rujak ambek gado-gado mas saiki dodolane nambah ngge ambek merancang mas Alhamdulillah saget gae nambah dandani genteng bocor, mbiyen pernah

¹ Wawancara dengan Ibu Nafiah di Kediannya pada tanggal 28 Desember 2016

oleh bantuan sekali mas saking kecamatan bantuan damel rondo-rondo ngunu mas olehe 300 ribu cuman yo gak cukup lek gae buka usaha mas, Alhamdulillah mas saaiki oleh tambahan gae nambah dagangan. (Saya jual rujak gado-gado dan lontong mie saya jualan mulai tahun 2010 mas, kalo jualan seperti ini paling kendanya cuman dihutang tetangga mas, tapi Alhamdulillah mas setelah dapat bantuan bisa berkembang dulu jualannya gak seperti ini mas sekarang Alhamdulillah lumayan, memang bantuan jalin matra itu yang paling banyak mas dapat uang 2,5 juta, sekarang jualannya nambah mas dulu cuman rujak sama gado-gado saja, sekaramng nambah sama jualan makanan ringan snack dan minuman-minuman, kalo masalah penghasilan ya Alhamdulillah nambah juga mas lumayan buat benahin genteng yang bocor kalo dulu memang pernah dapat bantuan dari kecamatan ya khusus orang janda gitu tapi uangnya cuman 300 ribu gak cukup untuk usaha dib uat jajannya anak sama bayar sekolah habis mas, ya kalo sekarang Alhamdulillah bisa nambah dagangan uangnya bisa diputer buat usaha).²

Berdasarkan keterangan dari Ibu Mistin bahwa sejak mendapat bantuan dari Jalin Matra, Ibu Mistin dapat dengan mudah memperoleh penghasilan yang lumayan dari bisnis warung rujak dan gado-gadonya. Bagi Ibu Mistin, bantuan sebesar 2,5 juta tersebut sangat membantu perekonomiannya sehingga secara sosial pun dapat menjadi lebih baik. Meskipun masalah yang dialami oleh Ibu Mistin adalah banyaknya tetangga yang biasa menghutang, akan tetapi Ibu Mistin mengaku dengan bantuan yang telah diterimanya tersebut, penghasilannya bertambah lebih baik. Di dalam kesehariannya pun Ibu Mistin dapat lebih mudah untuk mengumpulkan uang berkat bantuan yang diterimanya dari Program Jalin Matra tersebut.

² Wawancara dengan Ibu Mistin di warung miliknya pada tanggal 30 Desember 2017

Selain itu, bantuan Program Jalin Matra juga dirasakan oleh salah seorang pemilik toko yang pernah menerima bantuan tersebut. Ibu Suyatmin namanya. Ia adalah salah seorang penjual di Toko Merancang yang mengaku pernah menerima bantuan Jalin Matra. Dengan bantuan tersebut, Ibu Suyatmin dapat mengembangkan usaha di tokonya agar lebih besar dan mengundang minat para pelanggannya untuk terus membeli di toko Ibu Suyatmin. Hal ini seperti diakui Ibu Suyatmin sebagai berikut.

“Lek bantuan niku pernah sekali cair. Itu sekitar kurang lebih 1 tahun ta lebih dulu. Nah waktu itu memang saya dapat kabar dari orang-orang, tetangga-tetangga kalo ada bantuan buat jualan. Nah, dulu langsung saya cari informasi itu, setelah dapat, baru saya mengajukan agar bisa menerima bantuan itu. Tapi waktu itu lupa bulan apa saya terima bantuan. Nah syukurlah, saya bisa dapat bantuan itu untuk membeli barang-barang agar bisa dijual di toko saya. Iya sangat membantu. Alhamdulillah. Akhirnya jualan saya jadi lebih banyak. memang kalo bantuan-bantuan seperti itu harus dilakukan ya karena orang-orang memang butuh. Apa itu buat jualan atau buat modal yang lain, itu kan memang butuh, mas. Contohnya ya saya. Di toko saya dengan lebih banyak barang-barang yang dijual, juga lebih banyak pelanggan yang tetap membeli. Iya pelanggannya lebih banyak.”³

Berdasarkan penjelasan Ibu Suyatmin, dapat diketahui bahwa memang Program Jalin Matra berupa bantuan modal usaha adalah hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat. Perilaku perekonomian masyarakat menjadi lebih berkembang karena masyarakat lebih mudah mendapat bantuan

³ Wawancara dengan Ibu Suyatmin (52 tahun), seorang pemilik toko di Dusun Dadapkuning pada tanggal 2 Januari 2017

modal. Meski memang awalnya merupakan bantuan yang diperuntukkan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat, terutama agar lebih baik. Ibu Suyatmin sangat merasa beruntung menjadi salah seorang yang bisa menerima bantuan Program Jalin Matra karena dengan adanya bantuan tersebut pelanggan akan lebih banyak dan tetap menjadi pembeli setia di toko Ibu Suyatmin. Sehingga, dapat ditebak bahwa omzet atau penghasilan yang didapat dari Ibu Suyatmin menjadi meningkat.

Akan tetapi, lanjut Ibu Suyatmin, bahwa bantuan apapun yang diperuntukkan bagi masyarakat harus juga dikelola dengan baik. Karena kalau tidak, bantuan tersebut akan menjadi sia-sia. Menurutnya, bantuan dalam bentuk apapun, harus bisa dikelola untuk benar-benar digunakan dalam mengembangkan kehidupan masyarakat.

“Jennenge bantuan, baik itu berbentuk apapun, ya harus dikelola dengan baik mas. Ya kalo gak, nanti sama aja, gak ada manfaatnya buat masyarakat. Tapi kalo dikelola dengan baik, diolah, jadi barang untuk mendapat uang ya baru berguna mas. Ya kalo saya gitu mas. Apalagi di Gresik sekarang kan udah jadi kota industri, otomatis kalo ekonomi itu memang penting, bantuan-bantuan untuk modal usaha itu ya penting”⁴

Apa yang dijelaskan Ibu Suyatmi memang masuk akal. Dalam konteks program bantuan jalin matra tersebut, bahkan dalam bantuan-bantuan dalam bentuk apapun atau dari mana pun harus dikelola dengan cara-cara atau

⁴ Wawancara dengan Ibu Suyatmin (52 tahun), seorang pemilik toko di Dusun Dadapkuning pada tanggal 2 Januari 2017

perilaku masyarakat sebagaimana masyarakat pebisnis. Dengan adanya bantuan dari Program Jalin Matra yang ada di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku perekonomian masyarakat. Di samping menjadi lebih gampang untuk memperoleh penghasilan, masyarakat penerima bantuan tersebut juga menjadi lebih kompetitif dan memahami bagaimana dunia bisnis, bahwa dengan menerima bantuan mereka dapat belajar mengelola, memanfaatkan dan mengembangkan dengan baik.

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh seorang warga yang kebetulan pasangan suami istri di Dusun Dadapkuning RT 1, yaitu Pak Syafi'i dan Ibu Jaronah. Mereka berdua merupakan tukang tambal ban yang juga pernah menerima bantuan Program Jalin Matra di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Menurut mereka, bantuan tersebut sangat membantu terhadap kehidupannya terutama di bidang ekonomi. Bantuan tersebut mampu membuat kebutuhan sehari-hari mereka bisa lebih ringan, bahkan menjadi bantuan yang sangat berguna untuk menyambung hidup.

“Bantuan saking Jalin Mitra niku nate kulo terami menawi mboten salah setengah tahun riyen. Lha bantuan niku kulo damel tumbas peralatan tambal kados pompa, nggeh liane damel kebutuhan sehari-hari ten mriki. Enggeh sangat membantu mas. Soale nekbantuan ngoten niku dibutuhkan. Nggeh tapi arus tepat sasaran. Kan wontenbantuagseng mbten tepat sasaran. Mpun kaya berkecukupan tapi sek nerima bantuan. Lha ngoten niku mas seng harus dibpebaiki. Yok nopo bantuan niku harus bener bener tersalurkan pada masyarakat yang memang butuh” (Bantuan

dari Jalin Mitra itu pernah saya terima kalau tidak salah setengah tahun lalu. Lha bantuan itu saya buat beli peralatan tambal seperti pompa, ya lainnya buat kebutuhan sehari-hari di sini. Ya sangat membantu mas. Soalnya bantuan seperti itu dibutuhkan. Ya tapi harus tepat sasaran. Kan ada bantuan yang tidak tepat sasaran. Sudah kaya, berkecukupan tapi masih terima bantuan. Lha begitu mas yang harus diperbaiki. Bagaimana bantuan itu harus benar benar tersalurkan pada masyarakat yang memang butuh).⁵

Apa yang dituturkan Pak Syafi'i sangat jelas bahwa bantuan Program Jalin Matra memang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Apalagi untuk mengembangkan usahanya agar bisa lebih sejahtera dan mandiri dari sisi ekonomi. Akan tetapi, seperti yang dijelaskan Pak Syafi'i bahwa bantuan ekonomi seperti itu harus benar-benar diperuntukkan bagi masyarakat yang memang membutuhkan. Karena kebanyakan, menurutnya, bantuan-bantuan yang ada seringkali tidak tepat sasaran.

Begitupula dengan apa yang dipaparkan oleh Ibu Jaronah, istri Bapak Syafi'i yang mengatakan bahwa dengan adanya bantuan dari Program Jalin Matra tersebut, dirinya merasa sangat terbantu. Walaupun beliau mengaku bahwa bantuan tersebut memang belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan keluarganya, akan tetapi dengan adanya bantuan itu Ibu Jaronah sangat bersyukur bahkan dirinya sekarang sudah mampu lebih mudah dalam mengerjakan pekerjaannya sebagai tukang tambal ban karena alat-alat yang sebelumnya memang tidak ada sekarang sudah dipunyainya.

⁵ Wawancara dengan Bapak Syafi'i pada tanggal 2 Januari 2017 di Kediannya

“Ya *alhamdulillah* lah mas. Soale kulo kale suami ya memang usahanya salah satunya dari tambal ban ini. Yang lain ya mengikuti. Lek tentang bantuan niku, nggeh syukur *alhamdulillah*. Walaupun belum mencukupi kabeh, nggeh kulo senang dapat bantuan. Sakniki nggeh saget lebih mudah kalo ada yang nembel soale alate kan wes onok. Ya tinggal kerja aja mas.”⁶

Apa yang diungkapkan Ibu Jaronah mengenai bantuan tersebut, memang sangat membantu meringankan beban hidup mereka. Terutama ketika pekerjaan mereka menjadi lebih mudah karena alat-alat yang dibutuhkan untuk menambal ban dapat terbeli oleh karena bantuan tersebut. Selain itu, Ibu Jaronah dan suaminya mempunyai harapan besar bahwa bantuan senilai 2,5 juta tersebut harus benar-benar tepat sasaran kepada mereka yang benar-benar membutuhkan.

Di samping itu, peneliti juga mewawancarai seorang pemilik warung kopi bernama Bapak Sampir di Dusun Leker Rejo RT 1 Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Bapak Sampir juga salah seorang yang pernah menerima bantuan Program Jalin Matra BRTSM 1 tahun yang lalu. Ada banyak hal yang diungkapkan seorang Bapak dengan tiga anak ini. Penghasilannya sebagai penjual kopi di desa memang sangat pas-pas an. Karena harga segelas kopi di desa sangat jauh lebih murah daripada di kota. Untungnya, kedua anaknya saat ini sudah menikah, sementara satu anak dari Bapak Sampir masih belum menikah.

⁶ Wawancara dengan Ibu Jaronah, istri Bapak Syafi'i, pada tanggal 2 Januari 2017

“Iyo pernah mas, nerima bantuan iku. Lah iku wes suwe sak tahunan. Wong jennenge bantuan yo wes entek, digawe dandani warung. Nek biyen iku kan nok kene mek dodolan kopi tok. Nah pas entuk bantuan iku yo tak gawe nambah dagangan. Nek bantuane 2 juta setengah biyen. Tapi jennenge wong dodolan yo pasti onok ramine onok sepine, penghasilan yo gak nentu sisan. Yah syukur lah nek onok bantuan-bantuan ngunu mane (sambil tertawa). Soale ancen membantu mas nek bantuan ngunu iku, iso digawe ngembangne usaha. Nek ndok kene yo nek gak salah akeh seng entuk. Lah sampeyan nek ape takok-takok nang toko seberang iku nek gak salah yo entuk sisan. Kene yo sekali tok.” (iya pernah mas nerima bantuan itu. Lah itu sudah lama satu tahunan. Orang namanya bantuan ya sudah habis, dibuat memperbaiki warung/nambah barang jualan. Kalo dulu itu kan di sini Cuma jualan kopi saja. Nah waktu dapat bantuan itu ya dibuat nambah dagangan. Kalau bantuannya 2 juta setengah dulu. Tapi namanya orang jualan ya pasti ada ramenya ada sepinya, penghasilan ya gak nentu juga. Yah syukur lah kalau ada bantuan-bantuan seperti itu lagi. Soalnya memang membantu mas kalau bantuan seperti itu, bisa dibuat mengembangkan usaha. Kalau di sini ya kalau tidak salah banyak yang dapat. Lah sampeyan kalo mau nanya-nanya sama toko seberang itu kalau gak salah ya dapat juga. Di sini ya cuma sekali saja).⁷

Apa yang dijelaskan Bapak Sampir bahwa bantuan tersebut memang sangat membantu terhadap ekonomi keluarganya. Dengan menambah jualan, Pak Sampir dapat menambah penghasilannya lewat warung kopi. Yang awalnya hanya menjual kopi dan minuman lainnya, dengan bantuan dari Program Jalin Matra BRTSM, Pak Sampir dapat menambah barang dagangannya hingga bukan hanya kopi saja yang dijual, melainkan aneka makanan yang lain, termasuk berbagai minuman selain kopi yang kini dijualnya.

⁷ Wawancara dengan Bapak Sampir di Kediannya, Dusun Leker Rejo RT 1 pada tanggal 4 Januari 2017.

Selain itu, karena bantuan Program Jalin Matra BRTSM memang sangat membantu terhadap ekonomi Pak Sampir, beliau berharap jika bantuan-bantuan semacam itu dapat ia peroleh kembali untuk waktu-waktu selanjutnya. Pak Sampir sadar bahwa bantuan-bantuan tersebut dapat dijadikan modal untuk mengembangkan usaha masyarakat yang sebelumnya memang sudah dijalankan agar dapat memberikan omzet lebih dan usaha menjadi lebih mandiri dan menyejahterakan masyarakat banyak.

Begitulah gambaran pengalaman masyarakat yang pernah menerima bantuan Program Jalin Matra BRTSM di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Perilaku masyarakat penerima bantuan tersebut sangat tampak ketika bantuan-bantuan tersebut memang sangat bernilai dan berguna bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya. Akan tetapi, bantuan-bantuan tersebut akan sangat penting ketika penyalurannya memang tepat sasaran. Sebab, akan berbeda hasilnya ketika bantuan-bantuan yang diadakan baik oleh lembaga pemerintah atau lembaga swasta lainnya tidak tepat sasaran yang hanya akan memperlebar jarak antara orang kaya dan orang miskin.

Pemberdayaan masyarakat miskin seperti yang dilakukan pada Program Jalin Matra BRTSM di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Di samping untuk menyiasati ekonomi masyarakat

juga sangat penting untuk mengentaskan kemiskinan yang ada dalam lokus pedesaan, lokal dan paguyuban.

C. Analisis Prilaku Penerima Bantuan Program Jalin Matra BRTSM Perspektif Teori Pertukaran George C. Homans

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab II bahwa, dalam menganalisis perilaku masyarakat penerima bantuan Program Jalin Matra BRTSM di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik adalah menggunakan teori pertukaran perspektif George C. Homans. Menurut Homans, teori ini menjelaskan tentang perilaku dasar manusia berdasarkan imbalan dan biaya. Homans membatasi teori ini pada interaksi sosial sehari-hari. Prinsip-prinsip yang terbangun dalam interaksi sosial ini pada gilirannya mampu menjelaskan perilaku sosial teori Homans yang berangkat dari asumsi ekonomi dasar atau pilihan rasional. Sederhananya, individu memberi apa dan mendapatkan apa, apakah menguntungkan atau tidak.⁸

Begitupula ketika teori ini dikontekstualisasikan pada realitas sosial dalam masyarakat yang pernah menerima bantuan Program Jalin Matra BRTSM di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Masyarakat dengan karakter paguyuban dalam lokus pedesaan ini memandang

⁸ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern*. (Penerbit Kreasi Wacana, 2009), hal 458

bahwa bantuan yang diterimanya dari Program Jalin Matra tersebut dapat memberikan kontribusi pada kehidupan perekonomian mereka. Mereka dapat menjalankan amanat sebagai langkah pemberdayaan ekonomi yang lebih mandiri dengan mengembangkan usaha baik dalam bidang jasa maupun yang lainnya. Dengan mengembangkan usaha di bidang jasa tambal ban misalnya, mereka dapat memberikan pelayanan yang baik karena alat-alat yang dibutuhkan untuk melancarkan tambal ban itu sudah ada sehingga membuat lebih gampang dan cepat.

Dalam hal ini, ada dua sisi yang sama-sama diuntungkan. Pertama, Jalin Matra BRTSM sebagai pemberi bantuan dapat membuat keuntungan terhadap pencapaian visi dan misinya dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat pedesaan dengan berbagai bantuan yang sudah ditunaikannya. Kedua, masyarakat di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik sebagai penerima bantuan tersebut juga memiliki keuntungan karena usaha yang dijalankannya bisa lebih maju, mandiri dan memberikan pelayanan yang baik karena alat-alat dasar sudah dipenuhinya.

Untuk menakar teori pertukaran George C. Homans dalam rangka memberikan analisis yang lebih dalam dan komprehensif mengenai persoalan yang diteliti di lapangan, maka peneliti menggunakan dua proposisi sebagai bagian dari teori pertukaran tersebut. Dua proposisi ini adalah Proposisi Sukses dan Proposisi Nilai, dimana keduanya sangat berkait erat dalam menjelaskan

perilaku masyarakat penerima bantuan Program Jalin Matra BRTSM di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

1. Proposisi Sukses Dalam Konteks Penerima Bantuan Program Jalin Matra BRTSM

Sebagaimana dijelaskan dalam bab II bahwa proposisi sukses perspektif George C. Homans secara umum memiliki tiga tahap yaitu; pertama, tindakan seseorang; kedua, hasil yang diberikan; dan ketiga, pengulangan tindakan asli atau minimal tindakan yang dalam beberapa hal menyerupai tindakan asli.

Dalam konteks tahap yang pertama, tindakan masyarakat penerima bantuan Program Jalin Matra BRTSM di Desa Dadapkuning menjadi lebih optimis dalam mengembangkan usaha mereka masing-masing. Hal ini dialami bahkan oleh seluruh narasumber bahwa dengan menerima bantuan Program Jalin Matra BRTSM mereka mampu membeli barang-barang yang menunjang dan memperlancar usaha yang mereka jalankan. Dengan demikian, tindakan masyarakat penerima bantuan tersebut menjadi lebih maju untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para pelanggannya.

Sementara itu, dalam tahap yang kedua, hasil yang diberikan dari bantuan dari Program Jalin Matra BRTSM memang sangat berguna pada

masyarakat penerima sehingga membuat mereka juga memberikan pelayanan yang baik berdasarkan bantuan yang sudah dikelola oleh mereka.

Sedangkan pada tahap yang ketiga, dengan hasil yang diperoleh masyarakat penerima bantuan Program Jalin Matra BRTSM tersebut otomatis akan mengalami hal yang serupa pada waktu selanjutnya. Artinya, dalam persepektif George C. Homans, pengulangan tindakan asli dari masyarakat akan terjadi jika masyarakat penerima bantuan tersebut mendapatkan bantuan lagi baik dari lembaga pemerintah ataupun swasta untuk mengembangkan usaha yang mereka kerjakan menjadi semakin besar dan berkembang.

2. Proposisi Nilai Dalam Konteks Penerima Bantuan Program Jalin Matra BRTSM

Dalam perspektik George C. Homans, sebagaimana telah dijelaskan dalam bab II, proposisi nilai diartikan bahwa imbalan adalah tindakan yang bernilai positif. Menurutnya, meningkatnya imbalan lebih cenderung melahirkan sesuatu yang diinginkan. Sementara itu, hukuman adalah tindakan yang bernilai negatif. Meningkatnya hukuman berarti bahwa aktor kurang menampilkan perilaku-perilaku yang diinginkan. Maka dari itu, Homans beranggapan bahwa hukuman memang merupakan cara yang tidak memadai untuk menggiring orang mengubah perilaku mereka. Sederhananya, dalam proposisi ini, semakin bernilai hasil tindakan bagi

seseorang maka semakin cenderung ia melakukan tindakan serupa pada waktu selanjutnya.

Begitu pula ketika proposisi nilai ini dikontekstualisasikan pada realitas sosial penerima bantuan Program Jalin Matra BRTSM di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, bahwa melalui bantuan tersebut masyarakat menjadi lebih baik dalam mengelola usaha yang dijalankan sebelumnya. Kontribusi nilai yang diperoleh dari bantuan Program Jalin Mitra BRTSM menghasilkan tindakan positif dari masyarakat penerima karena usaha-usaha yang dijalankan menjadi lebih terpolo dan terkendali dan alat-alat yang dibutuhkan sudah terpenuhi.

Otomatis, melalui analisis ini, maka besar kemungkinan program bantuan dari Jalin Matra BRTSM seperti yang dilakukan di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik akan kembali dilakukan pada daerah-daerah lainnya di waktu-waktu selanjutnya. Begitupula dengan masyarakat penerima bantuan Program Jalin Matra BRTSM akan melakukan tindakan yang sama ketika mendapatkan bantuan kembali, baik itu bantuan serupa yang diterima dari Jalin Matra BRTSM atau dari lembaga lainnya yang bersifat pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.